

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis. Keterampilan ini digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis diperoleh dalam proses pembelajaran, sehingga bersifat produktif dan ekspresif bukan secara alamiah. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menurut Salamet, & Saddhono, (2014: 43), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang bersifat produktif dan kreatif berupa gagasan, angan-angan, perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, dalam kegiatan menulis terdapat suatu proses merangkaikan huruf menjadi kata, merangkaikan kata menjadi kalimat, merangkaikan kalimat menjadi paragraf, dan merangkaikan paragraf menjadi wacana atau karangan yang utuh dan bermakna. Dalam hal ini, menulis tidak bisa sekali jadi dan tidak seperti membalikkan ke dua telapak tangan karena menulis membutuhkan proses dan tahapan. Adapun tahapan menulis secara garis besar terdiri atas tiga tahapan, yakni pramenulis, penulisan, dan pascapenulisan. Masing-masing tahapan ini harus dilalui oleh seorang penulis sehingga hasil tulisannya lebih maksimal.

Selanjutnya menulis puisi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis yang bersifat literer. Kecepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan

bahasa sastra yang digunakan. Faktor yang menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran menulis puisi antara lain: kurikulum, siswa, model pembelajaran, fasilitas sumber belajar, dan guru. Pembelajaran yang inovatif dan kreatif menuntut penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tingkat perkembangan siswa sehingga siswa lebih tertarik dan tumbuh minat untuk memfokuskan perhatiannya selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wiyatmi (2012: 56) keterampilan menulis puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi-bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rapi hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi. Puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Kemampuan menulis puisi merupakan salah satu pembelajaran menulis yang ada di sekolah. Menulis puisi itu penting karena dapat menjadi media curahan hati, pikiran dan emosi siswa sehingga dengan puisi siswa bisa lebih diarahkan untuk meluapkan pikiran dan perasaannya melalui kebiasaan yang positif dan bernilai karena puisi dapat menjadi suatu kebiasaan yang dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan lebih manusiawi sehingga siswa bisa menjauhi perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan dirinya sendiri. Pengajaran puisi

dalam kelas pada dasarnya tidak berbeda dengan pelaksanaan pengajaran bahasa pada umumnya. Hanya saja karena orientasi pengajaran sastra lebih condong pada terciptanya suasana apresiatif dalam kelas serta sikap apresiatif siswa, maka ada beberapa hal yang patut mendapat perhatian yang menyangkut sikap guru dan sifat pengajaran. Hal yang berhubungan dengan sikap guru adalah bahwa guru bukan semata-mata penyaji bahan pengajaran yang menjadi sumber referensi siswa, tetapi juga guru adalah seorang penggali dan pembangkit minat siswa terhadap sastra umumnya dan puisi khususnya (Alfiah dkk, 2009: 37).

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti sebagai masalah penelitian pada siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan dalam pembelajaran menulis puisi diperoleh informasi bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis puisi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) siswa kurang mampu menentukan judul atau topik yang menarik dalam menulis puisi, (2) siswa kesulitan dalam memilih diksi atau pilihan kata yang tepat, (3) penggunaan gaya bahasa kurang sesuai dengan isi puisi, dan (4) pengimajinasian berupa penyusunan kata-kata kurang sesuai dengan wujud puisi yang diperlihatkan. Selama ini pembelajaran menulis puisi di sekolah masih kurang menarik dalam hal penyampaian materi oleh guru dan belum efektif karena belum mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif. Guru belum mencoba metode baru dalam pembelajaran menulis, bahkan belum menguasai dan belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran menulis puisi. Agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang baik, dibutuhkan suatu pembelajaran menulis yang

menarik, efektif, dan kreatif. Dalam hal ini, peran guru juga sangat dibutuhkan. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga harus membimbing siswa mulai dari awal hingga akhirnya menghasilkan tulisan (puisi) dan guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat memberikan rangsangan atau tantangan bahkan hiburan sehingga para siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Faktor penghambat yang dialami siswa dalam pembelajaran perlu adanya penelitian untuk menguji keefektifan metode pembelajaran menulis puisi di sekolah. Adapun metode pembelajaran menulis puisi yang akan diuji keefektifannya yaitu metode *discovery Learning*. Menurut Hosnan (dalam Indriani, 2020: 12) bawah pembelajaran dengan menggunakan metode *Discovery Learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, sehingga akan diperoleh hasil yang akan bertahan lama dalam ingatan serta tidak mudah dilupakan oleh siswa. Dengan teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental sendiri, peran guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Relevansi peneliti ini merujuk pada peneliti yang dilakukan oleh Iryani (2013: 106) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model *Think Talk Write* melalui Media Foto pada Siswa Kelas VIII D SMP N 5 Batang” menerangkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Batang setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto mengalami peningkatan. Peningkatan ini terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari tes awal

(*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). Pada tes awal (*pretest*) diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 69,36. Pada tes akhir (*posttest*) diperoleh hasil rata-rata sebesar 76,45. Hal ini menunjukkan peningkatan dari tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*) sebesar 7,09%. Penelitian yang dilakukan Iryani hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti cara meningkatkan kemampuan menulis puisi. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan metode *Discovery Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan sedangkan Iryani menggunakan model *Think Talk Write* melalui media foto pada Siswa Kelas VIII D SMP N 5 Batang.

Berdasarkan masalah penelitian yang diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apakah metode *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan.
2. Menjelaskan bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan.

### **D. Anggapan Dasar**

Guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia telah mengajarkan materi menulis puisi dengan menggunakan metode *discovery learning* siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan.

### **E. Hipotesis**

Jika guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia mengajarkan materi menulis puisi dengan menggunakan metode *discovery learning* di SMA Negeri 18 Halmahera Selatan, maka siswa kelas XI mampu menulis puisi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu (1) manfaat teoritis dan (2) manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini peneliti harapkan bermanfaat bagi bidang pendidikan untuk mengkaji bidang sastra pada umumnya dengan materi penulisan puisi melalui penggunaan metode *discovery learning* dan sebagai wadah pengembangan penelitian bagi mahasiswa dan akademisi dalam lingkup

pendidikan khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Khairun Ternate.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain itu, metode yang diterapkan peneliti di kelas dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar menulis puisi sehingga keterampilan menulis puisi siswa lebih meningkat;

### **2. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan menulis puisi;

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 18 Halmahera Selatan.

## **G. Definisi Operasional**

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca tentang istilah pada judul penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional yaitu.

1. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain;

2. Menulis puisi adalah proses kreatif yang pengembangannya dari pengalaman lahir dan batin yang dilanjutkan dengan pengekspresian imajinasi ke dalam rangkaian kata-kata yang disebut dengan istilah puisi;
3. Metode *discovery learning* adalah proses untuk memahami suatu konsep dari materi secara aktif dan mandiri untuk kemudian diperoleh suatu kesimpulan. Pada metode ini, guru tidak secara aktif menjelaskan materi pada peserta didik. Tugas guru hanya memberikan sejumlah pertanyaan berkaitan dengan materi. Selanjutnya peserta didiklah yang harus menemukan, menyelidiki, dan menyimpulkan hasil temuannya sebagai modal untuk menjawab pertanyaan dari guru.